

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap data yang telah dilakukan pada bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari rasio Likuiditas dari tahun 2019-2021 diukur dengan menggunakan *Current Rasio* perusahaan tahun 2019 sebesar 1,39% tahun 2020 sebesar 1,08% dan tahun 2021 sebesar 1,00%. Kemudian pada *Quick Rasio* perusahaan tahun 2019 sebesar 1,16%, tahun 2020 sebesar 0,86% dan tahun 2021 sebesar 0,71%. Selanjutnya pada *Cash Rasio* perusahaan tahun 2019 sebesar 34,09%, tahun 2020 sebesar 33,85% dan tahun 2021 sebesar 18,89%. Selanjutnya pada *Inventory To Net Working Capital* perusahaan pada tahun 2019 sebesar 57%, tahun 2020 sebesar 257% dan tahun 2021 sebesar 503%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio tersebut masih berada dibawah standar industri. Namun berdasarkan besarnya nilai aset dengan utang yang dimiliki bahwa perusahaan tersebut masih mampu untuk membayar utang dengan aset yang tersedia.
2. Ditinjau rasio Solvabilitas dari tahun 2019-2021 dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* perusahaan tahun 2019 sebesar 69%, tahun 2020 sebesar 75%, tahun 2021 sebesar 74%. *Debt To Equity Ratio* tahun 2019 sebesar 223%, tahun 2020 sebesar 308%, tahun 2021 sebesar 297%. Hal ini terlihat bahwa rasio tersebut kurang baik karena berada diatas standar industri. Namun dari kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka panjang dalam kondisi baik dilihat dari utang perusahaan yang masih dapat ditutup dengan aset yang tersedia.
3. Ditinjau dari rasio Aktivitas diukur dengan menggunakan *Inventory TurnOver* perusahaan tahun 2019 sebesar 3,96 kali, tahun 2020 sebesar 1,68 kali, tahun 2021 sebesar 1,62 kali. Selanjutnya *Receivable TurnOver* perusahaan tahun 2019 sebesar 6,10%, tahun 2020 sebesar

7,60%, tahun 2021 sebesar 7,86%. Kemudian *Working Capital Turn Over* perusahaan tahun 2019 sebesar 2,27 kali, tahun 2020 sebesar 4,34 kali, tahun 2021 sebesar 8,20 kali. Selanjutnya *Fixed Assets Turnover* tahun 2019 sebesar 1,38 kali, tahun 2020 sebesar 8,82 kali, tahun 2021 sebesar 0,55 kali. Selanjutnya *Total Aset TurnOver* tahun 2019 sebesar 0,44 kali, tahun 2020 sebesar 0,24 kali, tahun 2021 sebesar 0,26 kali. Hal ini terlihat bahwa secara keseluruhan dinyatakan kurang baik yang masih berada dibawah standar industri, hal ini disebabkan karena mengalami penurunan terhadap penjualan sehingga tidak dapat meningkatkan pendapatan dan perputaran persediaan. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu secara efektif dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya.

4. Ditinjau dari Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* tahun 2019 sebesar 4,21%, tahun 2020 sebesar 0,47%, tahun 2021 sebesar 0,30%. Kemudian *Return On Equity* tahun 2019 sebesar 13,6%, tahun 2020 sebesar 1,93%, tahun 2021 sebesar 0,12%. Selanjutnya *Net Profit Margin* perusahaan tahun 2019 sebesar 9,63%, tahun 2020 sebesar 1,95%, tahun 2021 sebesar 1,20%. Jika dilihat dari rasio tersebut dikatakan juga kurang baik yang berarti berada dibawah standar industri karena mengalami penurunan laba dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa berjalan optimal dan kurang efisien dalam menghasilkan labanya.

5.2 **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan, maka diberikan saran-saran yang di harapkan akan bermanfaat bagi perusahaan dalam mengelola keuangan di masa yang akan datang. Berikut saran-saran yang diharapkan dapat membantu perusahaan:

1. Perusahaan diharapkan menyediakan harga dan kualitas terbaik dalam proses pemberian jasa konstruksi sehingga tingkat penjualan meningkat dan persediaan berkurang. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengontrol biaya-biaya yang ada dalam proses pembangunan proyek yang dimiliki oleh PT Wijaya karya atau dengan cara memperluas kerjasama perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya meningkatkan efisiensi yang digunakan untuk membangun proyek PT Wijaya Karya sehingga beban yang dikeluarkan tidak bertambah dan dapat mencapai laba yang diinginkan.